

Penggunaan *Public Library* oleh Masyarakat

Purwani Istiana

Prodi Kajian Budaya dan Media, UGM, Yogyakarta
nina@ugm.ac.id

Faruk H.T.

Fakultas Ilmu Budaya, UGM, Yogyakarta

Suzie Handajani

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, UGM, Yogyakarta

Abstrak

Penggunaan ruang perpustakaan oleh masyarakat ditengah-tengah perkembangan informasi dan perangkat teknologi informasi merupakan satu hal yang dipandang tidak menarik lagi. Dunia online seolah telah mengalihkan peran perpustakaan bagi masyarakat. Namun di sisi lain perpustakaan tetap berupaya untuk membuat dirinya menarik dan layak dikunjungi oleh masyarakat. Memberikan jam layanan yang lebih panjang, pilihan tempat duduk yang beragam, menyediakan akses WiFi yang lebih baik merupakan salah satu contoh upaya perpustakaan agar tetap pantas sebagai satu tempat yang perlu didatangi oleh masyarakat. Pada perkembangan selanjutnya penggunaan ruang perpustakaan tidak hanya sebagai tempat belajar dan atau meminjam buku, namun lebih beragam. Tujuan kajian ini adalah mengetahui penggunaan ruang Perpustakaan Umum Kota Yogyakarta oleh masyarakat. Dipilihnya Perpustakaan Kota Yogyakarta, karena Perpustakaan Kota Yogyakarta merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang banyak melakukan inovasi untuk menarik pengunjung. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi selama sembilan bulan (Januari 2015- September 2015) di perpustakaan tersebut, serta wawancara dengan sejumlah informan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemustaka menggunakan perpustakaan untuk tujuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, meminjam buku, belajar berkelompok atau mandiri,

menjadikan perpustakaan sebagai tempat janji bertemu teman, sebagai tempat untuk dapat mengakses internet dan perpustakaan sebagai tempat melakukan bimbingan atau tutorial.

Kata kunci: Penggunaan Perpustakaan; Perpustakaan Umum; Ruang Perpustakaan

Abstract

Use of a library space by community in the midst of development of information and information technology devices is viewed unattractive. The online world has shifted the role of the library for the community. However, the library is still trying to make itself interesting and worth a visit by the community. Providing longer service hours, various seating options, better WiFi access are the examples of efforts to keep the library as a proper place to be visited by the public. In its development, the library space is not only a place for studying and or borrowing books but for various purposes. This study was aimed at determining the public use of space of Yogyakarta City Library. The Library was chosen because it is one of the many types of public libraries that has various innovations to attract visitors. The study applied a qualitative descriptive method. The data were collected through observation in the library for nine months (January 2015- September 2015) and by interviews with several informants. The results showed that the library was occupied for the purpose of completing assignments or tasks, checkout and reading books, group study and individual study, as a place to meet friends, accessing Internet and doing counseling or tutorial.

Keywords: Use of Library; Public Library; Library Space

Pendahuluan

Perpustakaan disediakan untuk masyarakat. Ketersediaan fasilitas dan layanan perpustakaan diharapkan dapat mendukung proses belajar, baik pada lingkungan masyarakat sekolah (perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi) maupun di lingkungan masyarakat umum. Di lingkungan masyarakat umum pemerintah menyediakan fasilitas dan layanan perpustakaan umum. Perpustakaan umum diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seumur hidup (*long life education*). Berbeda dengan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat. Semua lapisan masyarakat, di semua usia, bebas

memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan umum baik sebagai tempat belajar maupun memanfaatkan koleksi yang disediakan.

Keberadaan teknologi internet, seolah mengecilkan peran perpustakaan bagi masyarakat. Informasi elektronik atau *e-book* mudah diperoleh. Disebutkan oleh Priyanto (2013) bahwa buku elektronik (*E-book*) memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku tercetak, yaitu dalam hal kegunaan, kemudahan dibaca dan kemudahan penggunaan. Beberapa kajian tentang penggunaan ruang perpustakaan banyak dilakukan terutama setelah tumbuhnya informasi digital (Jioanna Bryant, Graham Matthews, 2009); Seal, 2014). Pada akhir abad ke-20 ada prediksi perpustakaan fisik akan mati dengan adanya kemudahan akses informasi elektronik (Seal, 2014). Jika informasi sudah mudah diakses secara elektronik, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kunjungan *offline* di perpustakaan akan menjadi turun. Ada fenomena yang berbeda yang terjadi di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Tingkat penggunaan perpustakaan, pada tahun 2014 cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2013. Hal ini dibuktikan pula pada data kunjungan di perpustakaan tersebut. Pada tahun 2013 data kunjungan perpustakaan sebanyak 126.554 dan pada tahun 2014 sebanyak 143.838. Informasi yang tersebar luas melalui akses internet, tidak mengurangi tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum. Namun jika kita mencermati data peminjaman koleksi perpustakaan maka cenderung menurun. Data peminjaman buku pada tahun 2013 sebanyak 35.550 eksemplar, pada tahun 2014 turun menjadi 30.930 eksemplar. Jika tingkat kunjungan meningkat sementara data peminjaman koleksi cenderung menurun, maka menurut peneliti ada kegiatan lain atau aktivitas lain yang mereka lakukan di perpustakaan. Mereka datang ke perpustakaan tidak semata-mata akan meminjam buku di perpustakaan. Ada fenomena perubahan penggunaan perpustakaan oleh masyarakat. Hasil penelitian Aabo (2010) mengeksplorasi bagaimana perpustakaan digunakan sebagai tempat pertemuan kompleks. Pertemuan kompleks meliputi pertemuan dengan orang-orang yang beragam, pertemuan dengan teman, perpustakaan sebagai ruang publik, tempat *metameeting* dan pertemuan virtual. Artinya ada kegiatan lain pengunjung datang ke perpustakaan, selain untuk belajar dan atau bahkan tidak untuk meminjam buku. Disebutkan oleh Seal (2014) bahwa perpustakaan akademik saat ini merupakan ruang yang menyenangkan dimana pengguna dapat melakukan banyak hal di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Perpustakaan Kota Yogyakarta, perpustakaan digunakan sebagai ruang alternatif yang

dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kepentingan. Perpustakaan sebagai ruang belajar dan meminjam buku, rupanya mengalami penambahan aktivitas masyarakat di perpustakaan. Kajian ini akan menjawab pertanyaan penelitian tentang penggunaan perpustakaan oleh masyarakat. Aktivitas apa yang dilakukan oleh masyarakat di perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi atau memperoleh gambaran tentang penggunaan perpustakaan Kota Yogyakarta oleh masyarakat. Hasil kajian ini bermanfaat praktis sebagai bahan masukan bagi Perpustakaan Kota Yogyakarta terkait aktivitas yang dilakukan masyarakat di perpustakaan. Secara teoritik memberikan kontribusi pada penelitian tentang perpustakaan terutama perpustakaan umum, dengan menggali lebih jauh penggunaan perpustakaan umum oleh masyarakat.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ditandai dengan kegiatan mengamati orang dalam situasi yang nyata. Melalui metode ini peneliti berupaya memperoleh gambaran tentang penggunaan perpustakaan oleh masyarakat. Metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan perpustakaan digunakan metode observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Metode pengumpulan data dengan observasi partisipasi dilakukan karena peneliti memerlukan data langsung atau nyata terkait penggunaan perpustakaan oleh masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan gambaran secara jelas dan nyata penggunaan perpustakaan. Proses analisis data sekaligus dilakukan pada proses pengumpulan data. Hal ini dikatakan oleh Bungin (2007) bahwa pada proses pengumpulan data penelitian sesungguhnya peneliti sudah sekaligus melakukan proses analisis data. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Kota Yogyakarta, dengan melakukan observasi partisipasi selama Januari 2015 – September 2015. Wawancara dilakukan terhadap lima informan penelitian yang merupakan pengguna Perpustakaan Kota Yogyakarta yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan pengguna umum.

Tabel 1. Profil Informan

Informan	Profil	Inisial
1	Mahasiswi + ibu rumah tangga	Rt
2	Mahasiswa	Af

Informan	Profil	Inisial
3	Ibu Rumah Tangga	Ar
4	Mahasiswi	Gs
5	Pelajar	Rm

Sumber: Data Penelitian, 2015

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data observasi lapangan pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta sebagian besar adalah mahasiswa dan pelajar. Pengguna pelajar bervariasi dari pelajar sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Mahasiswa merupakan pengguna dominan perpustakaan dan hanya sebagian kecil ibu rumah tangga atau masyarakat umum. Mereka rata-rata berada di perpustakaan selama 1,5 -2 jam dan rata-rata mereka membawa dua gadget (laptop dan *Handphone/smartphone*). Berdasarkan data observasi dan wawancara, diperoleh pemahaman tentang penggunaan Perpustakaan Kota oleh masyarakat yakni sebagai berikut:

Menyelesaikan tugas atau pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi rata-rata pengunjung Perpustakaan Kota membawa perangkat laptop dan *Handphone (smartphone)*. Hal ini dapat dipahami karena pengguna perpustakaan menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk bekerja. Bekerja dalam hal ini seperti mengerjakan penulisan skripsi, tesis maupun disertasi, mengoreksi tugas dari mahasiswa, melakukan kegiatan tutorial atau tugas lainnya seperti tugas-tugas *online* lainnya. Selama berada di perpustakaan mereka membutuhkan peralatan seperti laptop untuk bekerja, *handphone* atau *smartphone* dan sejenisnya. Hal ini seperti disampaikan oleh informan ke-1 (ibu Rt-nama inisial) seorang mahasiswi sebuah perguruan tinggi negeri dan juga ibu rumah tangga yang menggunakan perpustakaan untuk mengerjakan tesis. Ibu Rt menyatakan bahwa aktif mengunjungi perpustakaan karena sedang mengerjakan tesis, jika sudah tidak mengerjakan tesis ibu Rt menyatakan akan jarang datang ke perpustakaan. Hal ini juga diungkapkan oleh informan ke-2 (sebut saja Af) seorang mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yang mengungkapkan bahwa menggunakan perpustakaan karena sedang mengerjakan skripsi. Perpustakaan sebagai tempat bekerja

juga dinyatakan oleh informan ke-3 yakni Ibu Ar, seorang ibu rumah tangga dan juga pekerja lepas. Ibu Ar biasa datang ke Perpustakaan Kota bersama anaknya yang berusia 5 tahun. Biasa menggunakan perpustakaan untuk melaksanakan tugasnya sebagai admin online (bekerja online), sementara anaknya dibiarkan menikmati bacaan anak-anak. Artinya ibu Ar bekerja di perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas akses internet (WiFi) yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat untuk menyelesaikan pekerjaan atau untuk bekerja yang dinyatakan oleh para informan juga terjadi pada perpustakaan akademik, seperti yang disampaikan oleh Seal (2014) bahwa perpustakaan merupakan tempat yang nyaman untuk bekerja. Demikian juga hasil survey yang dilakukan oleh (Yoo-Lee, EunYoung; Lee, Tae Heon; Velez, 2013) menyebutkan bahwa salah satu aktivitas pengguna di perpustakaan adalah mengerjakan tugas, selain belajar kelompok dan menggunakan sumberdaya lain perpustakaan.

Membaca dan meminjam buku

Perpustakaan sebagai tempat membaca dan meminjam buku merupakan aktivitas yang sampai saat ini masih dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Kebanyakan mereka yang membaca buku, membaca buku-buku yang disediakan perpustakaan. Terkait aktivitas membaca buku, Rm yang merupakan pelajar SMP menyatakan bahwa ia kerap membaca buku di perpustakaan. Dalam satu minggu Rm bisa mengunjungi perpustakaan sampai lima kali. Rm suka membaca novel, jadi aktivitas yang dilakukan di perpustakaan adalah membaca novel, selain juga mencari referensi untuk mendukung pelajaran. Rm juga menyatakan betah berada di perpustakaan. Dua sampai lima jam berada di perpustakaan. Informan Af juga menyatakan bahwa datang ke perpustakaan Kota Yogyakarta untuk meminjam buku dan membaca buku.

Informan Af: “Saya datang ke Perpustakaan untuk meminjam buku, Lebih enak ke perpustakaan daerah, karena buku bisa dipinjam. Buku yang saya cari banyak yang ketemu, lumayan lengkap Ibu Rt, mengungkapkan selain menggunakan ruang perpustakaan untuk bekerja, dalam hal ini mengerjakan tesis, ibu Rt juga meminjam buku di perpustakaan. Ibu Ar juga demikian, selain untuk bekerja di perpustakaan, meminjam buku juga merupakan aktivitas yang dilakukan di perpustakaan. Hal ini terungkap ketika ditanyakan kepadanya alasan kembali lagi mengunjungi perpustakaan, Ibu Ar menjawab “*untuk mengembalikan buku yang dipinjam*”. Dua informan yang lain Rm dan Gs, membaca koleksi perpustakaan, namun tidak meminjam dibawa

pulang, dengan alasan belum memiliki kartu anggota perpustakaan. Hal ini juga sama dengan hasil kajian (Yoo-Lee, EunYoung; Lee, Tae Heon; Velez, 2013) yang menunjukkan membaca di perpustakaan, merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan pengguna yang memanfaatkan ruang perpustakaan. Beragamnya format koleksi perpustakaan, maka pengunjung tidak hanya membaca koleksi tercetak namun dapat membaca koleksi dalam format digital. Berdasarkan hasil observasi aktivitas membaca buku di perpustakaan tidak hanya dilakukan oleh usia muda dan dewasa, namun anak-anak juga melakukan aktivitas membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

Belajar berkelompok

Sebagaimana penggunaan perpustakaan akademik, perpustakaan umum juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar kelompok. Aktivitas belajar kelompok di Perpustakaan Kota Yogyakarta dilakukan tidak hanya di ruang diskusi yang tersedia di dalam gedung, namun dilakukan di area gazebo-gazebo yang ada di halaman depan perpustakaan. Mereka belajar berkelompok, melakukan tanya jawab, diskusi tentang materi pembelajaran dan sebagainya. Mereka tetap enjoy ketika melakukan kegiatan belajar kelompok dimana dalam satu Gazebo ada orang lain yang bukan anggota kelompok. Sementara orang lain pun juga tetap dengan aktivitasnya masing-masing, seperti belajar sendiri, mengakses internet, mengerjakan tugas, membaca dan sebagainya.

Belajar mandiri

Perpustakaan sebagai tempat dimana orang dapat belajar mandiri. Oleh karena itu umumnya perpustakaan menyediakan meja karek yang disiapkan untuk pengguna yang menginginkan belajar sendirian, perlu konsentrasi. Di Perpustakaan Kota Yogyakarta, tidak terlihat disediakan ruang khusus untuk mereka yang membutuhkan ruang tenang. Pengguna menciptakan ruang privatnya sendiri, untuk fokus pada tugas atau pekerjaan mereka masing-masing termasuk belajar. Berdasarkan hasil observasi terlihat pengunjung yang melakukan aktivitas belajar mandiri, tanpa terlihat terganggu dengan aktivitas pengunjung lainnya. Dengan demikian ketersediaan ruang untuk belajar mandiri bagi pengguna sangat diharapkan.

Janjian bertemu

Sebagai sebuah tempat dengan letaknya strategis, Perpustakaan Kota digunakan oleh masyarakat untuk tempat pertemuan dengan

teman atau kolega. Mereka menggunakan perpustakaan sebagai titik berkumpul. Selanjutnya mereka berdiskusi atau membicarakan suatu hal di perpustakaan atau kemudian berpindah ke tempat lainnya di luar perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di Perpustakaan Kota, pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk janji bertemu kemudian melakukan diskusi atau berbincang di perpustakaan dengan menggunakan ruang terbuka di luar perpustakaan dan ada pula yang kemudian pergi berlalu meninggalkan perpustakaan. Materi perbincangan seputar pekerjaan yang hal itu penting bagi mereka, namun ada pula yang mengadakan pertemuan di perpustakaan untuk berbincang tentang hobi yang sama. Hal ini diungkapkan oleh informan GS (mahasiswi) bahwa dia datang ke perpustakaan untuk membaca buku serta janji dengan teman-temannya. GS memiliki komunitas menulis yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat janji bertemu atau komunikasi darat.

Perpustakaan sebagai tempat makan & minum

Makan merupakan kebutuhan manusia. Aktivitas makan menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa pengunjung perpustakaan. Mereka menikmati bekal makan siang dan minum yang mereka bawa di perpustakaan. Terlihat mereka enjoy melakukan hal tersebut. Kita ketahui bahwa makan merupakan aktivitas privat, namun dapat juga dilakukan di perpustakaan, artinya perpustakaan yang merupakan tempat publik dapat berfungsi sebagai tempat privat. Pengguna lain seolah juga memakhlumi hal tersebut, sehingga perpustakaan sebagai tempat makan dan minum menjadi suatu hal yang dapat diterima oleh pengguna yang lain.

Perpustakaan sebagai tempat mengakses internet

Perpustakaan menyediakan sarana bagi pengguna perpustakaan untuk mengakses WiFi. Layanan akses internet ini banyak dimanfaatkan oleh pengguna. Setiap pengguna yang menginginkan akses WiFi, maka diminta menuliskan nama dan identitasnya di buku yang telah disediakan oleh staf perpustakaan. Staf perpustakaan akan memberi satu lembar kertas kecil berisi *username* dan *password*. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata pengunjung perpustakaan memanfaatkan layanan WiFi yang disediakan perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat bagi masyarakat untuk mengakses WiFi, semakin jelas pada waktu setelah pukul 20.00 wib, di mana layanan baca koleksi perpustakaan telah berakhir, dan perpustakaan hanya menyediakan layanan akses WiFi dan layanan

belajar di tempat. Pada rentang waktu 20.00 wib – 24.00 wib mereka dapat dipastikan memanfaatkan akses WiFi. Pernyataan ini tidak berarti bahwa pada jam kunjung pagi hingga sore hari pengunjung tidak memanfaatkan WiFi. Akses internet dengan layanan WiFi merupakan daya tarik masyarakat datang ke perpustakaan. Informan Af menyatakan bahwa dia mendapat cerita dari temannya bahwa di perpustakaan (Perpustakaan Kota Yogyakarta) koneksi internetnya bagus.

Mereka memanfaatkan akses *WiFi* menggunakan perangkat seperti laptop dan atau *smartphone*. Informan Af menyatakan bahwa setiap kali datang ke perpustakaan, dia selalu mengisi buku pengunjung dan juga sekaligus meminta *username* dan *password* untuk mengakses *WiFi*. Af mengakses internet menggunakan *smartphone*. Informan Ar (Ibu rumah tangga) juga menyatakan bahwa aktivitas nge –*WiFi* merupakan aktivitas yang dilakukan ketika berada di perpustakaan. Informan Ar juga menyatakan bahwa dapat mengakses internet secara gratis merupakan salah satu manfaat yang dirasakannya selain membaca dan meminjam buku. Informan Rm (pelajar) juga menyatakan biasa “ngenet” di perpustakaan. Sequeiros (2014) bahwa beberapa pengunjung secara tegas menyatakan datang ke perpustakaan umum untuk mengakses internet. Perpustakaan yang menyediakan akses internet yang memadai telah memahami kebutuhan masyarakat saat ini, di mana mereka datang ke perpustakaan tidak hanya untuk belajar dan meminjam buku, namun mereka memerlukan akses internet untuk hiburan dan pendidikan, misal menonton *Youtube*. Mereka juga perlu terkoneksi untuk bermedia sosial.

Perpustakaan sebagai tempat melakukan bimbingan atau tutorial

Perpustakaan Kota Yogyakarta menyediakan ruang yang dapat digunakan untuk kerja kelompok atau untuk berdiskusi dengan beberapa orang. Ruangan ini dapat digunakan dengan terlebih dahulu melakukan pemesanan. Layanan ini dimanfaatkan oleh guru bidang studi untuk melakukan kegiatan tutorial dengan beberapa anak-anak. Kegiatan les prifat pelajaran tidak lagi hanya dilakukan di rumah peserta didik, namun dapat dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat alternatif yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang bermanfaat. Berdasarkan observasi di Perpustakaan, terlihat beberapa kelompok les guru/tutor dengan dua sampai 3 peserta didik. Mereka secara rutin memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat melakukan bimbingan atau tutorial.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Perpustakaan Kota Yogyakarta oleh masyarakat adalah sebagai tempat untuk bekerja, tempat meminjam dan membaca buku, tempat belajar kelompok atau diskusi, belajar mandiri, tempat janji bertemu, tempat mengakses internet dan melakukan tutorial. Penggunaan ruang perpustakaan tidak terbatas hanya datang meminjam buku dan belajar saja, namun ada aktivitas lain yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Perpustakaan Kota Yogyakarta, sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Kepada segenap Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Kota peneliti mengucapkan terima kasih.

Referensi

- Aabø, S., Audunson, R. & Vårheim, A. (2010). How do public libraries function as meeting places? *Library & Information Science Research* 32 (1), 16-26.
- Antell, Karen. (2004). Why Do College Student Use Public Libraries? *Reference & User Services Quarterly*, vol. 43, no. 3, pp. 227–236
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Jioanna Bryant, Graham Matthews, and G. W. (2009). Academic libraries and social and learning space : A case study of Loughborough University Library , UK. *Journal of Librarianship and Information Science*, 44(1), 7–18. <https://doi.org/10.1177/0961000608099895>
- Seal, R. A. (2014). Library Spaces in the 21st Century — Meeting the Challenges of User Needs for Information , Technology , and Expertise. *Library Management*, 36(8/9), 558–569.
- Sequeiros, P. (2014). Representations and Internet Appropriations. *Forum: Qualitative Social Research Public Library*, 15(1). Art. 14
- Yoo-Lee, EunYoung; Lee, Tae Heon; Velez, L. (2013). Planning library spaces and services for Millennials: an evidence-based approach. *Library Management*, 34(6/7), 498–511.